

Workshop Pengembangan Konsep Entrepreneurial School Melalui Peningkatan Kreatifitas Peserta Didik

Hery Muljono¹, Yessy Yanitasari², Ahmad Kosasih³

¹²³Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jl. Warung Buncit Raya No. 17,
Pancoran, Jakarta Selatan, Kode Pos 12790
Email: herymuljono@uhamka.ac.id

Abstrak

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Kewirausahaan juga bermakna sebagai kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumber daya dan mengambil tindakan dan risiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya. Dengan demikian, kewirausahaan itu dapat dipelajari oleh setiap individu yang mempunyai keinginan dan tidak hanya didominasi individu yang berbakat saja. Nilai-nilai kewirausahaan yang perlu dibangun adalah (1) mandiri, (2) kreatif, (3) berani mengambil resiko dengan pertimbangan, (4) berorientasi pada tindakan, (5) kepemimpinan, (6) kerja keras, (7) jujur, (8) disiplin, (9) inovatif, (10) tanggung jawab, (11) kerjasama, (12) pantang menyerah/ulet, (13) komitmen, (14) realistis, (15) rasa ingin tahu, (16) komunikatif, (17) motivasi kuat untuk sukses. Dari persoalan tersebut, terdapat permasalahan peserta didik yang belum terasah dan belum terbentuk sepenuhnya jiwa dan semangat kewirausahaan. Hal ini mungkin disebabkan dari pembelajaran kewirausahaan yang masih bergabung dengan pembelajaran prakarya dalam kurikulum 2013, sehingga dapat saja menjadi kecendrungan pembelajaran kewirausahaan tidak sepenuhnya diberikan secara komprehensif. Permasalahan lainnya adalah para guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan, belum sepenuhnya memiliki *basic concept* dalam kewirausahaan. Belum lagi pengalaman *best practice* guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan dalam menggeluti praktek kewirausahaan dalam kehidupannya sehari-hari. Dari kedua permasalahan di atas, para peserta didik dibekali dalam *workshop* pengembangan *enterpreneurial school*, agar mereka mendapat pengetahuan dan ketrampilan serta kreatifitas tentang kewirausahaan atau *entrepreneurship*.

Kata Kunci: workshop, entrepreneurial school, kreatif

Abstract

Entrepreneurship is a mental attitude and a soul that is always active or creative, is empowered, creates, works and is modest and tries to increase income in its business activities. Entrepreneurship also means the ability to see and assess business opportunities as well as the ability to optimize resources and take actions and risks in order to succeed in business. Thus, entrepreneurship can be learned by every individual who has a desire and is not only dominated by talented individuals. Entrepreneurial values that need to be built are (1) independent, (2) creative, (3) courageous to take risks with consideration, (4) action-oriented, (5) leadership, (6) hard work, (7) honest, (8) discipline, (9) innovative, (10) responsibility, (11) cooperation, (12) unyielding / resilient, (13) commitment, (14) realistic, (15) curiosity, (16) communicative, (17) strong motivation for success. From these problems, there are problems with students who have not been honed and have not fully formed an entrepreneurial spirit and spirit. This may be due to entrepreneurship learning which is still joined by handcrafted learning in the 2013 curriculum, so that it may be a tendency that entrepreneurship learning is not fully provided comprehensively. Another problem is that teachers who teach entrepreneurship subjects do not fully have a basic concept in entrepreneurship. Not to mention the best practice experiences of entrepreneurship subject

teachers in cultivating entrepreneurial practices in their daily lives. From the two problems above, the students are equipped in an entrepreneurial school development workshop, so that they can gain knowledge and skills as well as creativity about entrepreneurship or entrepreneurship.

Keywords: workshop, entrepreneurial school, creative

PENDAHULUAN

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* pada mulanya merupakan konsep yang dikembangkan dalam tradisi sosiologi dan psikologi. *Enterpreneurship* adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Kewirausahaan juga bermakna sebagai kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumber daya dan mengambil tindakan dan risiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya. Dengan demikian, kewirausahaan itu dapat dipelajari oleh setiap individu yang mempunyai keinginan dan tidak hanya didominasi individu yang berbakat saja.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Tujuan Pendidikan nasional itu

merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Permasalahannya adalah apakah pendidikan di masing-masing satuan pendidikan telah diselenggarakan sesuai tujuan pendidikan nasional yang membentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Indikator pembentukan karakter peserta didik dan berkaitan dengan pembentukan karakter pesera didik dan berkaitan dengan pembentukan sikap berwirausaha pesrta didik, sehingga mampu berdaya saing, beretika, bermoral, sopan santun, memiliki sikap dan keterampilan berwirausaha (Kemendiknas: 2010,1). Nilai-nilai kewirausahaan yang perlu dibangun adalah (1) mandiri, (2) kreatif, (3) berani mengambil resiko dengan pertimbangan, (4) berorientasi pada tindakan, (5) kepemimpinan, (6) kerja keras, (7) jujur, (8) disiplin, (9) inovatif, (10) tanggung jawab, (11) kerjasama, (12) pantang menyerah/ulet, (13) komitmen, (14) realistis, (15) rasa ingin tahu, (16) komunikatif, (17) motivasi kuat untuk sukses (Kemendiknas: 2010, 10).

Lulusan sekolah menengah, selain melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, biasanya peserta didik mencari ke jenjang pendidikan tinggi dalam kategori universitas. Peminatan terhadap vokasi atau menjadi *entrepreneurship* sangatlah kurang diminati. Peserta didik lebih diarahkan dalam dunia sekolah sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal ini disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah saat ini, pada umumnya lebih terfokus kepada kelulusan dan teori-teori kewirausahaan saja, kurang teraplikasi dalam bentuk praktek terbaik, sehingga memarginalkan kesiapan untuk menciptakan pekerjaan.

Dalam kurikulum 2013 kelas 10 SMA/MA/SMK/MAK pelajaran kewirausahaan digabung dengan prakarya. Tuntutan kurikulum 2013

membekali peserta didik pada Pendidikan Menengah dengan kemampuan kewirausahaan yang lahir dan tumbuh dalam sector nyata. Diawali dengan pengamatan terhadap produk yang ada di pasar beserta ciri-cirinya, analisis struktur komponen pembentuk produk, analisis struktur dan rangkaian proses beserta peralatan yang diperlukan, termasuk analisis pasar, biaya dan harga.

Untuk mendukung pemahaman peserta didik, pembelajarannya digabungkan dengan pembelajaran prakarya sehingga peserta didik bukan hanya mampu menghasilkan ide kreatif, tetapi juga merealisasikannya dalam bentuk purwarupa karya nyata dan dilanjutkan sampai pada kegiatan penciptaan pasar untuk mewujudkan nilai ekonomi dari kegiatan-kegiatan tersebut.

Workshop pengembangan konsep *enterpreneurial school* melalui peningkatan kreatifitas peserta didik di MTs dan MA Al Hidayah Depok, Jawa Barat, berupaya membentuk karakter ide kreatif dan inovatif peserta didik untuk memiliki jiwa entrepreneur atau jiwa kewirausahaan.

MASALAH

Pada jenjang Sekolah Menengah adalah suatu jenjang pendidikan menengah yang peserta didiknya berada pada masa remaja dan memiliki karakteristik pribadi belum sepenuhnya stabil baik dari segi emosi, maupun akal pikiran. Sedangkan jiwa entrepreneur atau jiwa wirausaha adalah jiwa yang memiliki kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam era global yang bersifat kreatif dan inovatif. Dengan jiwa dan semangat kewirausahaan yang terbentuk dan terasah dengan baik sejak remaja, maka akan dapat menghasilkan sumber daya manusia inovatif yang mampu membebaskan bangsa dan negaranya dari ketergantungan pada sumber daya alam.

Dari paparan di atas, terdapat permasalahan peserta didik yang belum terasah dan belum terbentuk sepenuhnya jiwa dan semangat kewirausahaan. Hal ini mungkin disebabkan dari pembelajaran kewirausahaan yang masih bergabung dengan pembelajaran prakarya dalam kurikulum 2013, sehingga dapat saja menjadi kecendrungan pembelajaran kewirausahaan tidak

sepenuhnya diberikan secara komprehensif. Muatan kedua materi pembelajaran tersebut memiliki orientasi pembelajaran yang berbeda.

Permasalahan lainnya adalah para guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan, belum sepenuhnya memiliki *basic concept* dalam kewirausahaan. Belum lagi pengalaman *best practice* guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan dalam menggeluti praktek kewirausahaan dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari kedua permasalahan di atas, para peserta didik dibekali dalam *workshop* pengembangan *enterpreneurial school*, agar mereka mendapat pengetahuan dan ketrampilan tentang kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Dengan pengetahuan dan ketrampilan kewirausahaan dapat mewujudkan para peserta didik memiliki jiwa dan semangat kewirausahaan atau mampu menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*), bukan pencari pekerjaan (*job seeker*), saat mereka lulus dari bangku sekolah menengah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada *workshop* pengembangan konsep *enterpreneurial school* melalui peningkatan kreatifitas peserta didik bersifat terstruktur, dimulai dari analisis kebutuhan para peserta terdiri dari guru-guru sekolah MTs dan MA serta melibatkan juga peserta didik MTs dan MA. Dalam *Workshop* ini membahas tentang pengetahuan, jiwa serta semangat dan keterampilan *enterpreneurial school* melalui peningkatan kreatifitas peserta didik. Peserta Kegiatan terdiri ini dari: para guru dan peserta didik Mts dan MA Al Hidayah Depok, Jawa Barat.

Workshop mengkaji pengembangan konsep *enterpreneurial school* melalui peningkatan kreatifitas berupa (a) *enterpreneurial school concept*, (b) *enterpreneurial school Observation*, (c) *Workshop enterpreneurial school* melalui peningkatan kreatifitas peserta didik dan (d) *evaluation*.

Bentuk kegiatan berupa *Workshop*, dilaksanakan dalam 2 kegiatan, yakni:

| Tahap | Kegiatan | Pembicara | Durasi | Metode |
|---|---|-------------------------|--------|--------------------------------------|
| Pertama: <i>entrepreneurial school</i> | Materi: 1. Pengantar <i>Entrepreneurial</i> | Dr. Hery Muljono, MM | 6 JP | Ceramah dan Diskusi Interaktif |

| | | | | |
|--|--|---|------|----------------------------|
| <i>concept And entrepreneuri al school Observation</i> | <i>al School</i> 2. <i>Project Based Learning</i> | Dr. Yessy Yanita Sari, M.Pd | | |
| Kedua: <i>Best practice enterpreneuri al school</i> | <i>Best practice:</i> 1. <i>Garbepreuneur</i> 2. <i>Ecommerce</i> 3. Produk: Sepeda Kayuh | Mas Baron Noorwendo, S.Si Mas Eko Mbak Ika | 8 JP | <i>Workshop Interaktif</i> |
| Ketiga: <i>evaluation</i> | Tindak lanjut dan evaluasi entrepreneur peserta didik Mts dan MA Al Hidayah Depok, Jawa Barat | Dr. Hery Muljono, M.M Dr. Yessy Yanita Sari, M.Pd Dr. Ahmad Kosasih, M. M | 4 JP | <i>Brainstorming</i> |

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan dalam bentuk Workshop yang melibatkan guru sekolah dan peserta didik. Berikut tahapan kegiatan tersebut, yakni:

1. *Workshop* pemberian pemahaman konsep tentang Pengantar *Entrepreneurial School*

Pada bagian ini, pemateri memberikan pemahaman kepada peserta workshop tentang konsep *entrepreneurial school*. Dijelaskan seorang entrepreneur atau wirausahawan adalah seorang yang menggeluti usahanya atau ikhtiarnya tidak sekedar ala kadarnya, tetapi memiliki keberanian, kegigihan, sehingga usahanya tumbuh dan berkembang. Jiwa entrepreneur adalah sebuah jiwa yang bersahabat dengan ketidakpastian, menjalankan usahanya dengan riil dan tidak spekulatif.

2. Pemaparan *Project Based Learning*

Pada bagian ini, pemateri memberikan pemaparan tentang *entrepreneur mindset*, bagaimana era ekonomi kreatif dan bagaimana kewajiban ibadah dikaitkan dengan *project based learning*. Dipaparkan,

bahwa seseorang bersifat kreatif, jika memiliki disipliner, sintesis, penghargaan dan selalu berpikir etis.

3. *Best practice entrepreneurial school*

Pada bagian ini ditunjukkan tentang praktik terbaik, bagaimana seorang menghasilkan produk dari hasil olah pikir, olah jiwa dan olah praktik dalam entrepreneurial yang dilakukannya.



Dari gambar di atas, disajikan oleh seorang instruktur entrepreneur mengetengahkan tentang praktek *Garbepreuneur* (istilah menurut instruktur), bahwa barang-barang yang tidak terpakai di sekitar kita dapat menghasilkan nilai dan bermanfaat untuk kegunaan kita sehari-hari. Jadi artinya, sesuatu bisa kita manfaatkan sebaik mungkin, jika kita memiliki jiwa *entrepreneur*.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, menunjukkan keberhasilan dapat dilihat dari komponen di bawah ini, antara lain:

Pertama, nampak terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan para peserta, baik dari kalangan guru maupun peserta didik, mereka mampu mengusulkan ide kreatif dan inovatif dalam bentuk proposal untuk menghasilkan purwarupa karya nyata atau inovasi riil dari ide entrepreneur tersebut.

Kedua, melalui bestpractice Garbepreuneur dan Ecommerce, terutama di kalangan peserta didik mendapat pengetahuan dan ketrampilan tentang *best practice* kewirausahaan atau *entrepreneurship school*. Hal ini akan

menginspirasi para peserta didik memiliki jiwa dan semangat kewirausahaan untuk menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*), bukan pencari pekerjaan (*job seeker*).

Ketiga, rekomendasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya adalah bagaimana mengimplemntasikan jiwa dan praktek *entrepreneurship school*, dalam praktek mengajar para guru dan praktek terbaik bagi para siswa dalam mengembangkan jiwa *entrepreneur* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusdiana. (2013). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia
- Muhammad Henrizal, Erick. (2014). *E-book Membangun Jiwa Entrepreneur*. Laa Goods Publishing
- Takdir, Dedi, dkk. (2015). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: PT. Wijana Mahadi Karya
- Latief, Jamil. (2017). *Kewirausahaan: Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Diktat Kuliah
- Buchari, Alma. (2009). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- J.Minardi. (2003). *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media